

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia yang membantu manusia menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Melalui pendidikan, baik secara jasmani maupun rohani, manusia bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan bukti perhatian yang besar pada dunia pendidikan. Beberapa kebijakan pemerintah dengan berjalannya waktu telah mengalami perubahan atau penyempurnaan diantaranya seperti Program Wajib Belajar, Kartu Indonesia Pintar, serta Merdeka Belajar yang sampai saat ini sudah 22 episode. Terobosan kebijakan secara terus menerus dilakukan oleh Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Kebijakan yang terkait dengan pembelajaran di sekolah adalah merdeka belajar episode ke-7 (Program Sekolah Penggerak) dan episode ke-15 (Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar). Program Sekolah Penggerak fokus pada pengembangan sekolah-sekolah katalis yang diawali dengan pemberdayaan kepala sekolah dan guru menjadi SDM unggul melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan intervensi yang holistik dalam hal pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, sampai pendampingan selama tiga tahun ajaran bagi sekolah negeri maupun swasta. Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar fokus pada 1) Struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan fokus pada materi yang esensial sehingga guru lebih leluasa mengajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta 2) Memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar

peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak (PSP) dijelaskan bahwa PSP merupakan sebuah program yang berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka dimana kurikulum yang diterapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum merdeka dengan mengedepankan hasil belajar peserta didik berdasar pada profil pelajar Pancasila (Javanisa et al., 2022).

Upaya Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka terutama untuk penyelenggaraan Sekolah Pengerak. Kurikulum Merdeka digagas dari krisis kondisi *learning loss* yang merupakan dampak pandemic covid-19. Dalam rangka pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka dirasakan sangat penting diterapkan. Transisi pembelajaran secara *online* (dalam jaringan) menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Melalui Program Sekolah Penggerak (PSP), yang merupakan upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila. Mengutip dari laman kemdikbud.go.id, program ini berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter, yang diawali dengan SDM unggul yaitu kepala sekolah dan guru.

Salah satu intervensi dari Sekolah Penggerak adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik yang beragam dalam satu sekolah atau di ruang kelas. Mereka memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan pembelajaran

disesuaikan pada paradigma baru yaitu pembelajaran intrakurikuler yang terdiferensiasi yang berfokus pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep pembelajaran.

Salah satu cara pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) adalah jawaban untuk pertanyaan, “bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (*teaching at the right level*).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya (Tomlinson, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan zaman, serta mampu membantu dalam mengembangkan potensi peserta didik. Proses pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan berbagai cara untuk memahami informasi baru bagi semua peserta didik dalam ruang kelasnya yang beraneka ragam. Termasuk bagaimana cara untuk memperoleh konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran serta ukuran penilaian sehingga semua peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan yang beragam bisa belajar secara efektif.

Pemerintah melalui Permendikbidristek RI No. 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, mewajibkan program PSP dan IKM dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai karakteristik, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang merupakan faktor penting penunjang keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran terbaik yang diberikan pendidik bagi peserta didik akan berdampak yang sangat baik pula untuk pengembangan potensi peserta didik. Pendidik diharapkan dapat mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan

untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Guru diberikan keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang digunakan dengan disesuaikan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pada hakikatnya pembelajaran berdiferensiasi itu dapat terlaksana apabila pendidik mengetahui kebutuhan peserta didik dan cara mengajar yang memenuhi kebutuhan tersebut.

Persoalan yang terjadi adalah, fakta di lapangan ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum secara optimal dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan pengalaman pengawas selaku peneliti saat melaksanakan kegiatan Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah (PPKKS) bulan Desember Tahun 2022 pada 7 sekolah binaan ditemukan bahwa sebagian besar guru belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas sesuai harapan. Didapatkan juga bahwa guru-guru mengeluh belum memahami secara penuh tentang pembelajaran berdiferensiasi, baik yang di Sekolah Penggerak maupun sekolah yang melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas pembelajaran masih jarang dilakukan. Guru masih melakukan target penuntasan materi yang harus disampaikan pada peserta didik, tanpa memperhatikan proses dan pemahaman bermakna dalam pembelajaran tersebut.

Fakta lain menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan perwakilan guru-guru mata pelajaran pada tanggal 21 Desember 2022 diperoleh data bahwa mereka sudah diberikan wawasan tentang pembelajaran berdiferensiasi serta penyusunan perangkat ajarnya di MGMP namun belum seutuhnya memahami. Guru masih belum memahami cara mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Mereka belum mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik.

Jika seorang guru mengetahui kebutuhan peserta didik dan bagaimana cara memenuhinya, maka apa yang terjadi pada hasil pendidikan, tiada lain hasil belajar peserta didik akan maksimal. Fenomena yang terjadi di lapangan tersebut berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitra (2022) yang membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum

Merdeka pada materi Tata Surya dikelas VII di SMP Negeri 1 Tembilahan, memberikan manfaat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan asesmen formatif. Pendekatan pembelajaran diferensiasi secara konten, proses dan produk, juga meningkatkan aktivitas peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Wahyuni (2022) juga mengadakan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA karena mampu mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik dengan memperhatikan minat, profil, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik.

Berbagai uraian di atas memberikan gambaran yang semakin jelas bahwa penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki bobot signifikansi yang cukup tinggi untuk diteliti lebih mendalam. Adapun penelitian dilaksanakan di SMP 2 Jati Kudus yang merupakan salah satu dari tiga sekolah tingkat SMP sebagai Sekolah Penggerak yang ada di Kabupaten Kudus.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah batasan yang bertujuan agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas. Adapun fokus penelitian ini adalah aspek-aspek mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang mampu memenuhi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik.

Sedangkan lokus penelitian adalah tempat dimana sebuah penelitian dilaksanakan. Berpijak dari identifikasi masalah pada latar belakang dan kenyataan bahwa SMP 2 Jati merupakan salah satu sekolah sebagai Sekolah Penggerak yang harus melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, maka lokus penelitian ini dilakukan di SMP 2 Jati Kudus yang berada di jalan AKBP R. Agil Kusumadya No. 143, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.

1.3 Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP 2 Jati Kudus?
- b. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP 2 Jati Kudus?
- c. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala atau hambatan serta solusi maupun faktor pendorong yang dialami guru di SMP 2 Jati Kudus dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menemukan dan menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP 2 Jati Kudus yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk menggambarkan, menemukan dan menganalisis perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP 2 Jati Kudus.
- b. Untuk menggambarkan, menemukan dan menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP 2 Jati Kudus.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala atau hambatan serta solusi maupun faktor pendorong yang dialami guru di SMP 2 Jati Kudus dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi sekolah, kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman baru bagi peneliti untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru utamanya terhadap keragaman peserta didik.

2. Bagi guru

- a) Memberikan informasi kepada guru dalam mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik serta bersama-sama berupaya meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.
- b) Menjadi rujukan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Bagi sekolah

- a) Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- b) Memberikan apresiasi kepada sekolah sebagai salah satu Sekolah Penggerak.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

SMP 2 Jati Kudus diambil sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki predikat sebagai Sekolah Penggerak Angkatan 2 di Kabupaten Kudus. Sebagai salah satu Sekolah Penggerak maka kegiatan belajar mengajar di sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka harus memperhatikan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 sebagai perubahan Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Ruang lingkup pada penelitian ini mengkaji tentang analisis terkait dengan upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.